

PENERAPAN P5P2 RA DALAM KURIKULUM MERDEKA: MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIQIH SISWA KELAS VII DI MTSN 1 KEPULAUAN SULA

Aminah Kabakoran

MTsN 1 Kepulauan Sula Maluku Utara

*Corresponding Email : aminahkabakoran02@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman fiqh siswa kelas VII MTsN 1 Kepulauan Sula melalui penerapan pendekatan P5P2 RA (Pembelajaran Penemuan, Pemecahan masalah, Proyek, Penyelidikan, dan Realistik Aplikatif) dalam konteks Kurikulum Merdeka. Menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan mixed method, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, melibatkan 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman fiqh siswa sebesar 28% dari pre-test ke post-test siklus II, dengan 86,7% siswa mencapai nilai di atas KKM. Penerapan P5P2 RA terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memfasilitasi pembelajaran kontekstual. Tantangan implementasi di daerah kepulauan diatasi melalui adaptasi kreatif, seperti pemanfaatan sumber daya lokal dalam pembelajaran. Pendekatan ini juga berkontribusi pada pengembangan sikap moderat dalam beragama. Keberhasilan penerapan P5P2 RA memberi implikasi penting bagi pengembangan kurikulum fiqh di daerah 3T (Terluar, Terdepan, Tertinggal), menunjukkan potensinya untuk diterapkan lebih luas dengan memperhatikan konteks lokal.

Kata Kunci: P5P2 RA, Pembelajaran Fiqih, Kurikulum Merdeka

A B S T R A C T

This study aims to improve the understanding of fiqh among seventh-grade students at MTsN 1 Kepulauan Sula through the application of the P5P2 RA approach (Discovery Learning, Problem Solving, Project-Based, Inquiry, and Realistic Applicative) within the context of the Merdeka Curriculum. Using a classroom action research method with a mixed-method approach, the study was conducted in two cycles, involving 30 students. The results show a 28% increase in students' fiqh understanding from pre-test to post-test in cycle II, with 86.7% of students achieving scores above the Minimum Competency Criteria. The implementation of P5P2 RA proved effective in increasing students' active engagement, developing critical thinking skills, and facilitating contextual learning. Implementation challenges in the archipelagic region were addressed through creative adaptations, such as utilizing local resources in learning. This approach also contributed to the development of moderate attitudes in religious practice. The successful implementation of P5P2 RA has important implications for fiqh curriculum development in 3T (Outermost, Frontier, Underdeveloped) regions, demonstrating its potential for wider application while considering local contexts.

Keywords: P5P2 RA, Fiqh Learning, Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda Indonesia.(Adam, Fitrianto, et al., 2024) Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam dapat disampaikan secara efektif dan

bermakna kepada para peserta didik. Salah satu cabang ilmu dalam pendidikan agama Islam yang sangat krusial adalah fiqh, yang mencakup hukum-hukum Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan sehari-hari umat Muslim. Pemahaman yang baik terhadap fiqh akan membantu siswa dalam menjalankan ibadah dan muamalah sesuai dengan tuntunan syariat Islam.(Adiyana. Adam et al., 2023)

Dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, mata pelajaran fiqh diajarkan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Namun, seringkali ditemui berbagai tantangan dalam proses pembelajaran fiqh, terutama dalam hal metode pengajaran yang kurang efektif dan rendahnya minat serta pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.(Mardiani Masuku, Aida Surilani Kailu, Adiyana Adam, 2024) Hal ini menjadi perhatian serius mengingat pentingnya pemahaman fiqh bagi kehidupan sehari-hari umat Muslim (Azra, 2020).

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, dunia pendidikan juga mengalami berbagai perubahan dan inovasi.(Adam, Sebe, et al., 2024) Salah satu inovasi terbaru dalam sistem pendidikan Indonesia adalah implementasi Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan otonomi lebih besar kepada sekolah dan guru dalam mengelola proses pembelajaran.(Adiyana Adam, 2023) Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dengan memperhatikan keragaman karakteristik, potensi, dan kebutuhan daerah (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Dalam rangka mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran fiqh, diperlukan pendekatan dan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif(Adiyana Adam. Wahdiah, 2023). Salah satu pendekatan yang potensial untuk diterapkan adalah P5P2 RA (Pembelajaran Penemuan, Pemecahan masalah, Proyek, Penyelidikan, dan Realistik Aplikatif). Pendekatan ini merupakan gabungan dari beberapa metode pembelajaran aktif yang didesain untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah (Sanjaya, 2021).

P5P2 RA menawarkan pendekatan yang holistik dan integratif dalam pembelajaran fiqh. Melalui pembelajaran penemuan, siswa didorong untuk menemukan sendiri konsep-konsep fiqh melalui pengamatan dan analisis.(Toisuta et al., 2023) Pemecahan masalah membantu siswa mengaplikasikan pengetahuan fiqh dalam konteks kehidupan nyata. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas kompleks yang berkaitan dengan fiqh secara kolaboratif. Penyelidikan mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai sumber dan perspektif dalam memahami hukum-hukum fiqh. Terakhir, pendekatan realistik aplikatif memastikan bahwa materi fiqh yang dipelajari dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa (Nurdin & Adriantoni, 2019).

Penerapan P5P2 RA dalam pembelajaran fiqh sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan kompetensi siswa secara komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan afektif dan psikomotorik siswa.(Adiyana Adam.Noviyanti Soleman, 2022) Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori fiqh, tetapi juga

mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab (Mulyasa, 2021).

MTsN 1 Kepulauan Sula, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia bagian timur, memiliki peran strategis dalam mengembangkan pendidikan agama Islam, khususnya fiqh, bagi masyarakat di wilayah tersebut. Sebagai madrasah yang berada di daerah kepulauan, MTsN 1 Kepulauan Sula menghadapi tantangan tersendiri dalam implementasi kurikulum dan metode pembelajaran yang efektif. Keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan dan informasi terkini seringkali menjadi hambatan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran (Badan Pusat Statistik Kepulauan Sula, 2023).

Melihat kondisi tersebut, penerapan P5P2 RA dalam pembelajaran fiqh di MTsN 1 Kepulauan Sula menjadi sangat relevan dan potensial. Pendekatan ini dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya dengan mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Selain itu, P5P2 RA juga dapat membantu mengontekstualisasikan pembelajaran fiqh dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih bermakna dan aplikatif (Wijaya, 2022).

Dalam konteks kelas VII MTsN, penerapan P5P2 RA menjadi sangat krusial mengingat tahun pertama di tingkat menengah pertama merupakan masa transisi yang penting bagi siswa. Pada tahap ini, siswa mulai mengembangkan pemikiran abstrak dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, pembelajaran fiqh yang disajikan dengan pendekatan P5P2 RA dapat membantu siswa membangun fondasi pemahaman yang kuat terhadap hukum-hukum Islam, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Santrock, 2021).

Implementasi P5P2 RA dalam pembelajaran fiqh di kelas VII MTsN 1 Kepulauan Sula juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terluar, terdepan, dan tertinggal (3T). Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa di daerah kepulauan dapat memperoleh pengalaman belajar yang setara dengan siswa di daerah lain, bahkan mungkin lebih kontekstual dan bermakna karena disesuaikan dengan kondisi lokal (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023).

Penerapan P5P2 RA dalam pembelajaran fiqh juga dapat membantu mengatasi permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran agama Islam, yaitu kecenderungan pembelajaran yang bersifat doktriner dan kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui pendekatan penemuan dan penyelidikan, siswa didorong untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dalam memahami hukum-hukum fiqh, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih komprehensif dan kontekstual (Amin, 2020).

Selain itu, pendekatan pemecahan masalah dan proyek dalam P5P2 RA dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Hal ini sangat penting mengingat dalam kehidupan bermasyarakat, kemampuan untuk berdiskusi dan bermusyawarah dalam masalah-masalah fiqh sangat diperlukan. Dengan demikian, pembelajaran fiqh tidak hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap dan keterampilan sosial yang penting bagi kehidupan bermasyarakat (Arends, 2020).

Aspek realistik aplikatif dalam P5P2 RA juga menjadi kunci penting dalam meningkatkan relevansi pembelajaran fiqh dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan mengaitkan materi fiqh dengan situasi nyata yang dihadapi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap pentingnya ilmu fiqh dalam kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip contextual teaching and learning yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa (Johnson, 2022).

Dalam implementasinya, penerapan P5P2 RA dalam pembelajaran fiqh di kelas VII MTsN 1 Kepulauan Sula tentu akan menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang relatif baru ini. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi para guru fiqh untuk memastikan mereka memiliki kompetensi yang memadai dalam menerapkan P5P2 RA (Darling-Hammond et al., 2021).

Tantangan lain yang mungkin dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, mengingat lokasi MTsN 1 Kepulauan Sula yang berada di daerah kepulauan. Namun, hal ini juga dapat dilihat sebagai peluang untuk mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya lokal sebagai media pembelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran fiqh muamalah, siswa dapat dilibatkan dalam proyek-proyek yang berkaitan dengan praktik ekonomi syariah dalam konteks masyarakat kepulauan (Tilaar, 2020).

Penerapan P5P2 RA dalam pembelajaran fiqh juga perlu memperhatikan aspek penilaian dan evaluasi. Pendekatan pembelajaran yang bersifat aktif dan konstruktivistik seperti P5P2 RA memerlukan sistem penilaian yang holistik dan autentik. Oleh karena itu, perlu dikembangkan instrumen penilaian yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran fiqh (Kunandar, 2021).

Dalam konteks yang lebih luas, penerapan P5P2 RA dalam pembelajaran fiqh di MTsN 1 Kepulauan Sula dapat menjadi model bagi pengembangan pembelajaran agama Islam yang lebih progresif dan kontekstual di Indonesia. Hal ini sejalan dengan upaya reformasi pendidikan Islam yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga mampu menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam (Azra, 2021).

Lebih jauh lagi, penerapan P5P2 RA dalam pembelajaran fiqh dapat berkontribusi pada upaya deradikalisasi dan penguatan moderasi beragama di Indonesia. Melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong pemikiran kritis dan pemahaman kontekstual terhadap hukum-hukum Islam, diharapkan dapat menghasilkan generasi Muslim yang moderat, toleran, dan mampu menyeimbangkan antara ketaatan beragama dengan kehidupan bermasyarakat yang majemuk (Hefner, 2022).

Dalam konteks Kepulauan Sula yang memiliki keragaman etnis dan budaya, penerapan P5P2 RA dalam pembelajaran fiqh juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan pemahaman fiqh yang responsif terhadap kearifan lokal. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pemahaman dan praktik keagamaan tidak bertentangan dengan nilai-nilai budaya setempat, sekaligus memperkaya khazanah fiqh dengan perspektif lokal (Geertz, 2020).

Penerapan P5P2 RA dalam pembelajaran fiqh di kelas VII MTsN 1 Kepulauan Sula juga dapat menjadi langkah awal dalam mengembangkan kurikulum fiqh yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Dengan membangun fondasi yang kuat di kelas VII melalui pendekatan pembelajaran yang aktif dan kontekstual, diharapkan dapat memfasilitasi pembelajaran fiqh yang lebih mendalam di tingkat-tingkat selanjutnya (Ornstein & Hunkins, 2021).

Dalam era digital seperti sekarang, penerapan P5P2 RA juga dapat diintegrasikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Meskipun Kepulauan Sula mungkin menghadapi keterbatasan infrastruktur teknologi, pemanfaatan teknologi sederhana seperti smartphone dan aplikasi pembelajaran dapat mendukung implementasi P5P2 RA, terutama dalam aspek penyelidikan dan proyek (Mishra & Koehler, 2021).

Selain itu, penerapan P5P2 RA dalam pembelajaran fiqh juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan abad 21 pada siswa, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Keterampilan-keterampilan ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global di masa depan, sekaligus tetap berpegang pada nilai-nilai Islam (Trilling & Fadel, 2022).

Dalam implementasinya, penerapan P5P2 RA dalam pembelajaran fiqh di MTsN 1 Kepulauan Sula juga perlu melibatkan peran aktif orang tua dan masyarakat. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dapat memperkuat relevansi pembelajaran fiqh dengan kehidupan sehari-hari siswa, sekaligus membangun sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah (Epstein, 2021).

Sebagai kesimpulan, penerapan P5P2 RA dalam pembelajaran fiqh di kelas VII MTsN 1 Kepulauan Sula merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di daerah kepulauan. Pendekatan ini tidak hanya berpotensi meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqh, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan sikap keagamaan yang moderat dan kontekstual. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang berharga mengenai efektivitas penerapan P5P2 RA dalam pembelajaran fiqh, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih berkualitas di Indonesia.

METODE PENELITIAN

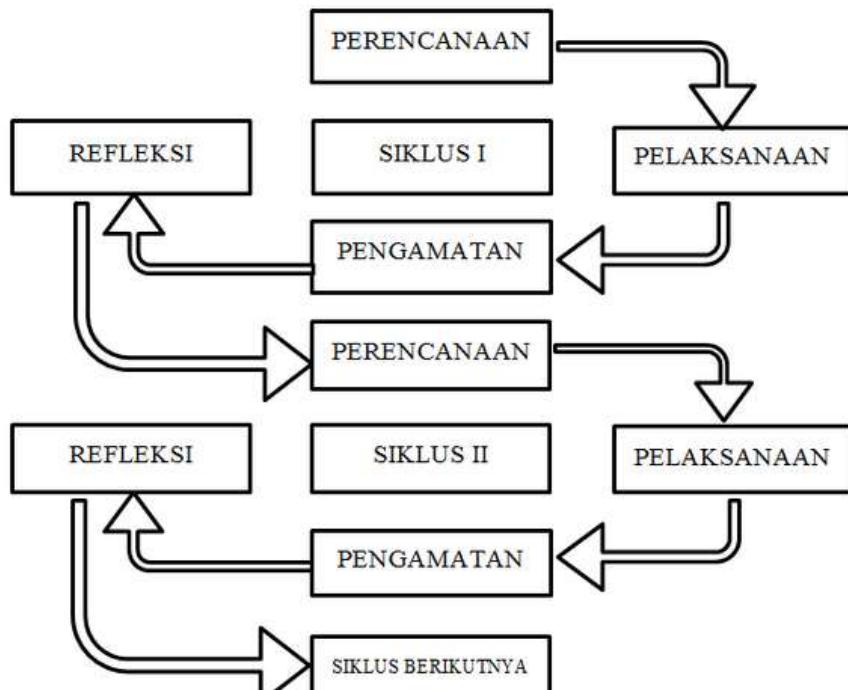
Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mixed method). PTK dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh melalui penerapan P5P2 RA dalam konteks Kurikulum Merdeka. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali informasi mendalam tentang proses pembelajaran, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman fiqh siswa (Creswell & Creswell, 2021).

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTsN 1 Kepulauan Sula tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Lokasi penelitian adalah MTsN 1 Kepulauan Sula, yang terletak di Kabupaten Kepulauan Sula, Provinsi Maluku Utara.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Kemmis et al., 2022).a. Perencanaan: Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis P5P2 RA, menyiapkan materi ajar, media pembelajaran, dan instrumen penelitian. b. Pelaksanaan: Menerapkan pembelajaran fiqh menggunakan pendekatan P5P2 RA sesuai dengan RPP yang telah disusun. c. Observasi: Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama penerapan P5P2 RA. d. Refleksi: Menganalisis hasil observasi dan evaluasi, kemudian merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data Observasi: Wawancara. Tes dan Dokumentasi:

Teknik Analisis Data Analisis data kualitatif: Menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2020). Analisis data kuantitatif: Menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata, persentase, dan gain score pemahaman fiqh siswa.



Gambar 1 : [Desain Ptk Model Kemmis Dan McTaggart](#)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Siklus 1

Pada tahap perencanaan, tim peneliti menyusun RPP berbasis P5P2 RA untuk materi Thaharah (bersuci). Media pembelajaran yang disiapkan meliputi video tutorial wudhu dan tayammum, serta alat peraga untuk praktik bersuci.

Pelaksanaan Pembelajaran dilaksanakan dalam 3 pertemuan, masing-masing 2×40 menit. Siswa diajak untuk menemukan konsep thaharah melalui pengamatan video dan diskusi kelompok. Mereka juga diberikan proyek untuk membuat poster tentang tata cara wudhu dan tayammum.

Observasi Hasil observasi menunjukkan bahwa 70% siswa terlibat aktif dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran. Namun, beberapa siswa masih terlihat kesulitan dalam menerapkan konsep thaharah dalam pemecahan masalah yang diberikan.

Refleksi Berdasarkan hasil observasi dan post-test siklus I, diketahui bahwa pemahaman siswa tentang thaharah meningkat sebesar 18% dibandingkan pre-test. Namun, peningkatan ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Siklus II

Perencanaan Berdasarkan refleksi siklus I, tim peneliti merevisi RPP dengan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk melakukan praktik langsung dan pemecahan masalah kontekstual.

Pelaksanaan Pada siklus II, pembelajaran difokuskan pada materi shalat. Siswa dilibatkan dalam proyek investigasi tentang variasi gerakan shalat dalam berbagai madzhab fiqih. Mereka juga diminta untuk membuat video tutorial shalat dalam kelompok. Observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa menjadi 85%. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan memecahkan masalah fiqih yang diberikan.

Refleksi Hasil post-test siklus II menunjukkan peningkatan pemahaman fiqih siswa sebesar 28% dibandingkan pre-test, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

. Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

Aspek	Pre-test	Post-test Siklus I	Post-test Siklus II
Rata-rata Nilai	65	76.7	83.2
Persentase Ketuntasan	40%	70%	86.7%
Peningkatan dari Pre-test -	18%		28%

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa 80% siswa merasa lebih tertarik dan memahami materi fiqih setelah penerapan P5P2 RA. Mereka menghargai pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual.

B. Pembahasan

Penerapan P5P2 RA terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman fiqih siswa kelas VII MTsN 1 Kepulauan Sula. Peningkatan sebesar 28% dari pre-test ke post-test siklus II menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan fiqih oleh siswa. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan konteks dalam pembelajaran (Schunk, 2021).

Keberhasilan P5P2 RA dapat dijelaskan melalui beberapa faktor: a. Pembelajaran Penemuan: Siswa diajak untuk menemukan sendiri konsep-konsep fiqih, misalnya dalam mengidentifikasi syarat sah wudhu melalui pengamatan video. Proses ini meningkatkan retensi pengetahuan dan pemahaman konseptual (Bruner, 2020). b. Pemecahan Masalah: Siswa dihadapkan pada masalah-masalah fiqih kontekstual, seperti bagaimana bersuci dalam kondisi keterbatasan air. Hal ini meningkatkan kemampuan aplikasi pengetahuan fiqih dalam situasi nyata (Jonassen, 2022). c. Pembelajaran Berbasis Proyek: Proyek pembuatan poster thaharah dan video tutorial shalat membantu siswa mengintegrasikan berbagai aspek pengetahuan fiqih dan mengembangkan keterampilan kolaborasi (Larmer

et al., 2021). d. Penyelidikan: Investigasi variasi gerakan shalat dalam berbagai madzhab membantu siswa memahami keberagaman dalam fiqh dan mengembangkan sikap toleransi (Kuhlthau et al., 2020). e. Realistik Aplikatif: Penggunaan contoh-contoh dan kasus-kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa di Kepulauan Sula meningkatkan motivasi dan relevansi pembelajaran (van den Heuvel-Panhuizen & Drijvers, 2021).

Penerapan P5P2 RA tidak hanya meningkatkan pemahaman fiqh, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad 21 siswa. Keterampilan berpikir kritis terlihat ketika siswa menganalisis perbedaan pendapat dalam fiqh. Kreativitas dikembangkan melalui proyek-proyek seperti pembuatan poster dan video. Kolaborasi dan komunikasi dilatih melalui diskusi kelompok dan presentasi hasil proyek (Trilling & Fadel, 2022).

Meskipun efektif, penerapan P5P2 RA di MTsN 1 Kepulauan Sula tidak lepas dari tantangan. Keterbatasan akses internet dan sumber belajar digital diatasi dengan penyediaan materi offline dan pemanfaatan sumber daya lokal. Misalnya, untuk pembelajaran tentang zakat fitrah, siswa melakukan wawancara dengan tokoh agama setempat sebagai bagian dari proyek penyelidikan.

Keberhasilan penerapan P5P2 RA dalam pembelajaran fiqh di MTsN 1 Kepulauan Sula memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum fiqh di daerah 3T (Terluar, Terdepan, Tertinggal). Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran fiqh dapat dirancang secara kontekstual dan bermakna, bahkan dalam kondisi keterbatasan sumber daya (Tilaar, 2020).

Penerapan P5P2 RA, terutama aspek penyelidikan dan pemecahan masalah, berkontribusi pada pengembangan sikap moderat dalam beragama. Siswa diajak untuk memahami keberagaman pendapat dalam fiqh dan mengembangkan kemampuan untuk memilih pendapat yang paling sesuai dengan konteks mereka, sejalan dengan prinsip moderasi beragama yang diusung oleh Kementerian Agama RI (Kementerian Agama RI, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan P5P2 RA dalam pembelajaran fiqh di kelas VII MTsN 1 Kepulauan Sula terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad 21 dan sikap moderat dalam beragama. Keberhasilan ini menunjukkan potensi P5P2 RA untuk diterapkan lebih luas dalam pembelajaran fiqh di daerah 3T, dengan tetap memperhatikan adaptasi terhadap konteks lokal.

DAFTARA PUSTAKA

- Adam, A., Fitrianto, A. R., Usman, A. H., Aksan, S. M., & Zaini, M. (2024). Evaluation of the Implementation of the Annual Conference of Education Culture and Technology (ACECT) 2022 Using the Model Outcome-Based Evaluation (OBE). *Education Spesialist. Journal Of Tinta Emas*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.59535/es.v2i1.298>
- Adam, A., Sebe, K. M., & Muhammad, I. (2024). *Jurnal Pendidikan : Kajian dan Implementasi PERBEDAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MAN 1 KOTA TERNATE* *Jurnal Pendidikan : Kajian dan*

- Implementasi. 6(2), 178–189.
- Adiyana. Adam, Sebe, K. M., Limatahu, K., & Jaohar, Y. (2023). Program evaluation of independent Campus learning program in IAIN Ternate Kirkpatrick Model. *International Journal of Trends In Mathematics Education Research*, 6(2), 170–176.
- Adiyana Adam. Wahdiah. (2023). Analisis Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan I*, 9(6), 723–735.
- Adiyana Adam.Noviyanti Soleman. (2022). THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 10(2), 295–314.
- Adiyana Adam. (2023). Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE) Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)*, 1(1), 29–37.
- Amin, M. (2020). Pengembangan Pemikiran Kritis dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 117–132.
- Arends, R. I. (2020). Learning to Teach (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Azra, A. (2020). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III. Kencana.
- Azra, A. (2021). Reformasi Pendidikan Islam: Menuju Pendidikan Berkualitas di Era Global. Prenadamedia Group.
- Badan Pusat Statistik Kepulauan Sula. (2023). Kepulauan Sula Dalam Angka 2023. BPS Kabupaten Kepulauan Sula.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.). SAGE Publications.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2021). Effective Teacher Professional Development. Learning Policy Institute.
- Epstein, J. L. (2021). School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools (3rd ed.). Routledge.
- Geertz, C. (2020). The Interpretation of Cultures (3rd ed.). Basic Books.
- Hefner, R. W. (2022). Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia. Princeton University Press.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Buku Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Kebijakan Pendidikan di Daerah 3T. Kemendikbudristek.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2022). The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research (2nd ed.). Springer.
- Kunandar. (2021). Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Raja Grafindo Persada.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.). SAGE Publications
- Johnson, E. B. (2022). Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay. Corwin Press
- Mardiani Masuku, Aida Surilani Kailu, Adiyana Adam, K. L. (2024). *Jurnal Ilmiah Wahana Pengetahuan*. 10(9), 921–929.

- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2021). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017-1054.
- Mulyasa, E. (2021). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, S., & Adriantoni. (2019). Kurikulum dan Pembelajaran. Rajawali Pers.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2021). Curriculum: Foundations, Principles, and Issues (8th ed.). Pearson.
- Pendahuluan dan latar belakang ini memberikan gambaran
- Sanjaya, W. (2021). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana.
- Santrock, J. W. (2021). Educational Psychology (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Tilaar, H. A. R. (2020). Paradigma Baru Pendidikan Nasional. Rineka Cipta.
- Toisuta, N., Adam, A., Wolio, S., & Umasugi, S. D. (2023). Manajemen Program Pengembangan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate Nadira. *Amanah Ilmu*, 3, 87-100.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2022). 21st Century Skills: Learning for Life in Our Times (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Wijaya, E. Y. (2022). Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 1(1), 263-278.